

Putri Kartika  
Sari\_198620700005\_BAB  
1.edit.docx  
*by*

---

**Submission date:** 21-Aug-2023 08:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2148916447

**File name:** Putri Kartika Sari\_198620700005\_BAB 1.edit.docx (100.76K)

**Word count:** 4386

**Character count:** 27401

## Application Of Wafa Method In Learning To Introduce Letters Of Al-Qur'an [Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Huruf Al-Qur'an]

Putri Kartika Sari<sup>1)</sup>, Akhtim Wahyuni<sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Study Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [putrikartika533@gmail.com](mailto:putrikartika533@gmail.com)<sup>1)</sup>, [awahyuni@umsida.ac.id](mailto:awahyuni@umsida.ac.id)<sup>\*2)</sup>

### Abstract.

The purpose of this study was to find out the application of the Wafa method in learning to introduce the Koran to group A children in the Integrated Islamic Kindergarten in Sanggar Insan Kamil Gempol. The research method used in this work is a qualitative method with the type of phenomenological research. The subjects given were PRT A and class A children. Data collection techniques for this study included observation, interviews and documentation techniques. The results of this study are the application of the Wafa method (Tilawah and Tahfidz) in teaching the presentation of the Koran to group A children in the Insan Kamil Gempolis Integrated Islamic Kindergarten using the 5P method (opening, presentation, learning, evaluation and closing). When implementing the 5P method, there are still teachers who, for example, do not repeat lessons that have been completed at closing. Especially in Tahfidz, the declaration is also made in the morning before starting the activity and on the day after the midday prayer. As a result of using Wafay, growth occurs at every stage. As a result, teachers apply Wafa learning well, but there are still teachers who have not fully implemented their learning.

**Keywords - Wafa Method, Letters Of The Al-Qur'an, early childhood**

6

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Wafa dalam pembelajaran pengenalan Al-Qur'an pada anak-anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Insan Kamil Gempol. Metode penelitiannya yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Subjek penelitian ini adalah wali kelas A dan anak-anak kelas A. Teknik pengumpulan data ini penelitian adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari ini penelitian ini adalah penerapan metode Wafa (Tilawah dan Tahfidz) dalam pembelajaran pengenalan Al-Qur'an kepada anak-anak kelompok A di TKIT Insan Kamil Gempol menggunakan metode TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dengan tahapan 5P (pembukaan, pengenalan, pembelajaran, penilaian, dan penutup). Dalam penerapan metode 5P masih ada guru yang melewatkan bagian seperti tidak mengulang pembelajaran yang disampaikan pada saat penutupan. Khusus untuk Tahfidz penerapannya juga dilakukan pada pagi hari sebelumnya memulai aktivitas dan siang hari setelah sholat dzuhur. Sebagai akibat dari penerapan Wafa, ada peningkatan di setiap fase. Implikasinya adalah bahwa Guru sudah menerapkan pembelajaran Wafa dengan baik, namun masih ada guru yang belum sepenuhnya mengimplementasikan bagian-bagian dari pembelajaran mereka.

**Kata Kunci - Metode Wafa, Huruf Al-Qur'an, anak usia dini**

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan syarat yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Setiap manusia membutuhkan sebuah pendidikan, karena pendidikan dapat membantu seseorang mengubah hidupnya dari yang tidak tahu menjadi tau, dan yang tidak baik menjadi lebih baik, hingga melahirkan generasi terbaik pendidikannya [1]. Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan pribadi seseorang yang bermoral. Di Indonesia, pendidikan diatur oleh Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Di Indonesia, pendidikan dibagi menjadi empat jenjang, salah satunya diawali dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini menurut [2] merupakan masa emas bagi perkembangan dasar-dasarnya, karena anak usia dini hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang, yang sangat menentukan bagi perkembangan kualitas manusia lainnya. Dengan demikian, masa kanak-kanak merupakan waktu yang tepat untuk menstimulasi atau merangsang seluruh aspek tumbuh kembang anak, salah satunya adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan landasan yang kokoh dan keberadaan yang sangat penting, apabila ditanamkan pada setiap orang sejak dini merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa selanjutnya [3].

Salah satu bagian penting pendidikan anak usia dini yang perlu mendapat perhatian adalah pendidikan nilai-nilai agama Islam. Seperti yang dijelaskan oleh Ardiansari & Dimiyati, (2021) nilai-nilai religius ditanamkan pada anak usia dini melalui keteladanan dan pembiasaan guru dan orang tua. Karena terbiasa memberi contoh yang baik, anak cenderung tumbuh menjadi kepribadian yang mulia. Pendidikan Islam adalah proses pewarisan budaya bagi manusia yang bersumber dan berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam mengacu pada upaya membimbing dan mendidik peserta didik, yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar kepribadian ini berkembang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam [5]. Oleh karena itu perhatian harus diberikan pada pendidikan ini memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Hal ini akan membantu anak-anak untuk mencintai agama Islam dan terwujudnya kehidupan manusia yang beramal Qur'ani. Dalam hal ini, peningkatan kompetensi membaca Al-Qur'an menuntut pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, sehingga diperlukan kompetensi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekolah harus berupaya untuk dapat membangkitkan dan mamajukan minat peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an [5].

Dalam proses mewujudkan pembelajaran Al-Qur'an juga harus didukung dengan penerapan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sudjana dalam [1], metode adalah rencana yang dilaksanakan dengan pendekatan yang sehat, menggunakan bahasan yang sama dan tanpa bagian-bagian yang bertentangan. Metode yang digunakan untuk belajar Al-Quran harus sederhana dan menyenangkan karena itu, diperlukan metode yang tepat dalam setiap pembelajaran Al-Qur'an, agar pembelajaran tidak terkesan jenuh dan membosankan. Salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini adalah metode Wafa [6]. Dibuat oleh Yayasan Sya'atul Qur'an (YAQIN) Surabaya, Wafa Belajar Qur'an menghadirkan sistem pembelajaran yang lengkap dengan metode otak kanan dan metode yang memenuhi kebutuhan umat Islam untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, seperti sahabat Nabi yang bisa membaca, memahami, mengamalkan dan menghafal Al-Qur'an [7]. Mengutip Wafa Indonesia, metode Wafa adalah metode terbaru dalam paket sederhana dan menyenangkan yang menggunakan "otak kanan" secara komprehensif dan terintegrasi. Metodologi pengajaran yang digunakan berkaitan dengan alur pembelajaran konsep quantum teaching TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Natural, Ilustrasikan, Ulangi, Rayakan) [8]. Dalam hal ini [6] menyatakan bahwa metode Wafa merupakan program yang sangat bersahabat dan tepat untuk anak usia dini. Metode Wafa sangat mudah digunakan karena menggunakan lagu-lagu Hijaz yang memudahkan anak-anak untuk bernyanyi dan dalam hal ini memudahkan anak-anak yang cenderung ke gaya auditori [9].

Berdasarkan fenomena yang dilihat di lapangan, Lembaga TKIT Insan Kamil Gempol Kabupaten Pasuruan melaksanakan pembelajaran mengenal huruf Al-Qur'an dengan metode Wafa (belajar Al-Qur'an dengan metode otak kanan) pada anak usia dini. Sebelum menggunakan metode Wafa sekolah TKIT Insan Kamil Gempol menggunakan metode Bagdadiyah, namun setelah pelatihan metode Wafa yang diikuti oleh 2 orang guru maka sekolah TKIT Insan Kamil Gempol mulai menerapkan metode Wafa pada awal tahun 2020. Pembelajaran metode Al-Qur'an Wafa berlangsung setiap hari selama satu jam dengan pembelajaran tatap muka dengan peserta didik. Ciri khas dari metode Wafa adalah terdapatnya alunan hijaz pada saat menyebut huruf-huruf Al-Qur'an, sehingga dapat membantu anak dalam menyerap informasi yang diterima, karena semua indra terlibat dalam menerima informasi yang akan tertanam dalam otak.

Beberapa penelitian pendahulu mengungkapkan bahwa metode Wafa dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an dengan kesimpulan hasil bahwasannya dengan menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an berdampak positif dan peserta didik lebih antusias belajar Al-Qur'an sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang maksimal, karena metode Wafa memiliki cakupan yang komprehensif serta sistem pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan bagi anak (Mufidah, 2016, Rohmaturosyidah et al., 2017, Pangastuti, 2017). Namun dari beberapa penelitian tersebut tidak menunjukkan bahwa penggunaan metode Wafa dapat mempermudah anak usia 3-4 tahun dalam pembelajaran pengenalan huruf Al-Qur'an. Oleh karena itu, berdasarkan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Wafa dalam pembelajaran pengenalan huruf Al-Qur'an untuk usia 3-4 tahun di TKIT Insan Kamil Gempol serta faktor pendukung dalam proses penerapan metode Wafa. Dengan harapan penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat menjadi acuan dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran pengenalan huruf Al-Qur'an di lembaga PAUD sebenarnya.

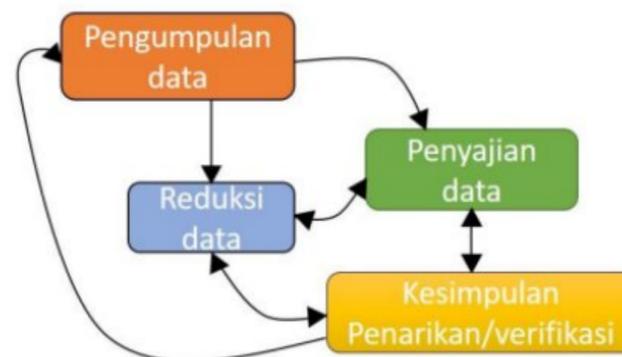
## II. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan penelitian fenomenologi sebagaimana dikutip dalam [5] penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, deskripsi kata, dan bahasan dalam konteks alami tertentu dan menggunakan metode alami yang berbeda.

Lokasi penelitian ini adalah TKIT Insan Kamil Gempol yang terletak di Desa Sukci, RT 03 RW 03, Dusun Bulusari, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru Wafa sebanyak 2 orang yang diobservasi dan diwawancarai, dan anggota kelas A sebanyak 3 kelas yang diobservasi untuk melihat hasil belajar.

Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Kegiatan observasi meliputi melakukan observasi, mencatat secara sistematis kejadian, tingkah laku, objek yang dilihat dan hal

lain yg mendukung penelitian. Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat bantu yaitu instrumen wawancara. Tujuan pendokumentasian penelitian adalah untuk menyatukan informasi dari arsip dan rekaman yang berisi informasi terkait penelitian, baik di dalam maupun di luar lokasi. Bahan penelitian berasal dari kepala sekolah, guru ngaji dengan metode Wafa dan peserta didik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara yang sama dengan model Miles dan Huberman yaitu meliputi pengumpulan data, penyajian, reduksi data dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 1. Komponen dalam analisis data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam proses penelitian, untuk memperoleh data yg tepat. Peneliti mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan.

Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman informasi yang terkumpul. Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih poin-poin kunci, memusatkan perhatian pada isu-isu penting, mencari tema dan pola (Sugiyono, 2012). Tujuan reduksi data ini oleh peneliti adalah untuk memastikan bahwa jawaban atas pertanyaan wawancara dapat dipahami dan mudah dibaca. Peneliti berhati-hati untuk memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan untuk penelitian dapat dikumpulkan dengan sempurna. Pastikan semua topik diperhatikan dan didiskusikan.

Penyajian data setelah data di reduksi, penyajian data adalah penulisan ulang kumpulan informasi yang diatur dan diklasifikasikan sehingga penyajiannya sebagai sekumpulan informasi terstruktur memungkinkan kesimpulan dan tindakan diambil.

Kesimpulan dibuat berdasarkan analisis informasi yang dikumpulkan selama wawancara. Kesimpulan ini berisi tentang gambaran penerapan metode wafa dalam pembelajaran mengenal huruf Al-Qur'an.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pendidikan tidak lepas dari metode pengajaran. Metode yang berbeda harus digunakan dalam pembelajaran agar pembelajaran menyenangkan dan siswa juga memahami pelajaran yang dijelaskan. Sangat penting bahwa guru mengontrol metode yang digunakan. Wafa berasal dari bahasa Arab al-wafa, yang artinya setia. Diharapkan masyarakat selalu mempelajari Al Qur'an dengan setia dan selalu mencintainya. Metode Wafa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan otak kanan yg lengkap dan menyeluruh. Metode ini menggunakan aspek pembelajaran multisensori, atau kombinasi dari beberapa indra yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Pembelajaran Al-Quran melalui TKIT Insan wafa metode Kamil Gempol menerapkan langkah 5P: buka, alami, ajarkan, evaluasi, tutup. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Quran di TKIT Insan Kamil Gempoli. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan Umum No. 20 Tahun 2003, yang bertujuan : "Mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara. Menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan ingin melahirkan generasi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan pembelajaran Al-Quran di TKIT Insan Kamil Gempol berbeda dengan sekolah lainnya, TKIT Insan Kamil Gempol menerapkan pembelajaran yang komprehensif, sederhana dan menyenangkan. Konsep pembelajaran yang komprehensif memenuhi kebutuhan interaksi dengan Al-Quran sebagai sahabat Rasulullah SAW yang dapat membaca, memahami, mengamalkan dan menghafal Al-Quran. Proses pembelajaran Al-Quran TKIT Insan Kamil menggunakan metode Wafa karena metode ini dianggap sebagai metode PAUD yang tepat dengan metode otak kanan. Inilah pendapat Ibu Indah selaku kepala sekolah tentang pemilihan metode Wafa: "Memilih metode Wafa untuk mengenalkan huruf Al-Qur'an pada anak usia dini sangat tepat karena belajar wafa itu mudah, belajarnya menyenangkan pakainya . . pendekatan otak kanan. Selain itu pembelajarannya juga tidak monoton". Sedangkan pendapat dari Ibu Amik koordinator guru Al-Qur'an di TKIT Insan Kamil Gempol mengenai metode Wafa yaitu: "Secara umumnya pembelajaran Wafa itu mengajarkan Al-Qur'an

dengan metode otak kanan, otak kanan berpikir secara kreatif, musik, dan seni. Karena metode otak kanan dalam menyimpan ingatan lebih lama dan agar anak-anak dalam bacaan Al- Qur'an lebih tertanam di dalam otak".

Dari hasil wawancara dengan guru ngaji TKIT Insan Kamil Gempol dapat disimpulkan bahwa metode Wafa merupakan metode yang paling cocok untuk pembelajaran Al Quran di TKIT Insan Kamil Gempol karena metode Wafa adalah pembelajaran Al-Qur'an. Metode otak kanan digunakan. Perpaduan antara pembelajaran visual-audio-kinestetik dan ritmik yang dikemas dalam bahasa sehari-hari yaitu bahasa Indonesia, dengan media lain seperti flash card hijaiyah (flash card) dan sarana pembelajaran lainnya seperti manfaat metode otak kanan yaitu dapat menyimpan lebih banyak . dalam memori jangka panjang dan metode ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang terjangkau dan menyenangkan. Ruang lingkup materi penerapan metode Wafa untuk pembelajaran Al Quran di TKIT Insan Kamil Gempol yaitu bagian 1 dan 2. Penerapan pembelajaran Al Quran dengan metode Wafa diajar oleh tiga orang guru yang mengajar Al Quran di kelas A dan B KB pada Amik Rukmiyah, S.Pd. Fauziatut Tamami, S.Pd. dan yang pertama kepada Septia Wahyuni. S.Pd. Untuk belajar Al Quran dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol, langkah-langkahnya adalah: 1. Mengembangkan kurikulum Al-Quran Disini untuk mengetahui apakah seorang guru TKIT Insan Kamil Gempol Wafa siap mengajar, maka guru harus memiliki perencanaan yang matang sebelum mengajar. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Ibu Amik, guru koordinator Al-Qur'an, terlihat bahwa guru mengajar Wafa menyusun program pengajaran seperti RPP dan Kajian RPPA (Al-Qur'). . Rencana pelaksanaan yang disusun sebelum mengajarkan KBM (Kegiatan Belajar) kepada siswa baru dan dilakukan oleh tim Wafa yang terdiri dari seluruh guru Wafa., guru pengkoordinir Al-Quran dan kemudian kepala sekolah di ACC. Pada materi yang disiapkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum Wafa tingkat TK, materi TK A adalah Buku Wafa 1, dan siswa dengan tingkat keterampilan rendah masih menggunakan kartu hijaiyah. Pada tahap ini disebut dengan intelligent instructional design for teaching, dimana setiap materi pembelajaran yang cerdas bermuara pada bagaimana penerapannya di dalam kelas. terutama pada saat guru mengimplementasikan RPP yang dibuat. Materi yang disampaikan dalam pokok bahasan guru Wafa harus dapat merangsang dan menimbulkan semangat dan gairah dalam diri siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan metode Wafa melalui berbagai kegiatan seperti bertepuk tangan, permainan, cerita atau hal lainnya yang dapat . bangun Alquran. minat siswa untuk berpartisipasi. Belajar Al-Qur'an. Media yang disiapkan oleh TKIT Insan Kamil untuk belajar Al Quran adalah papan tulis, kartu pajangan hijaiyah (flash card), meja. spidol, penghapus, buku cerita nabawiyah dan alat peraga lainnya. Terkait materi kajian yang diberikan kepada siswa untuk belajar Al-Qur'an dengan menggunakan buku pintar, Guru Wafa dan Guru Wafa selalu berusaha mengecek bahan kajian dan menyesuaikan waktu yang tersedia.

## 2. Tahap implementasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'ani dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol ini, menggunakan langkah-langkah yg sdah ditetapkan dalam buku panduan Wafa yaitu buku pintar guru Wafa. Di antaranya dalam proses pembelajaran metode Wafa ini dikemas dengan menerapkan metode 5P yaitu Pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan. Hal ini seperti hasil wawancara dengan ibu Amik sebagai Koordinator guru Wafa yang menyatakan bahwa: "Cara pembelajaran Wafa dengan cara memahami terlebih dahulu, modalitas belajar yang terdiri dari visual, auditorial, kinestetik (Metode Quantum Teaching). Sehingga nantinya kita akan paham bagaimana cara kita menerapkan metode 5P pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, penutupan untuk anak didik kita".

Melalui metode quantum teaching, peran otak kanan dan otak kiri dapat dioptimalkan. Metode ini juga dapat disesuaikan dengan mode belajar anak (visual, auditori dan kinestetik). Selain itu, cara ini juga memaksimalkan potensi multi intelektual anak, sehingga saat digunakan Dengan metode ini, siswa belajar akan lebih hidup, tidak membosankan dan nyaman sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa yaitu sebagai berikut:

### a. Memberi lagu atau cerita nabawiyah

Untuk membangkitkan semangat anak sebelum ke inti pembelajaran, guru Wafa biasanya memberikan lagu dengan tepuk atau cerita nabawiyah seperti yang dilakukan oleh bu Amik dengan memberikan beberapa lagu yaitu: "siapa nama tuhanmu yang esa... Allah, tuhan yang tak beranak dan tak diperanak siapa nama tuhanmu yang esa... Allah, siapa nama nabimu yang agung... Muhammad, nabi yang sederhana jujur dan bijaksana siapa nama nabimu yang agung... Muhammad, maukah kau jadi anak yang sholeh... Mau, hormati orang tua sayang pada sesama maukah kau jadi anak yang sholeh... Mau, inginkah kau jadi penghuni surga... InsyaAllah, jadilah anak sholeh beriman dan bertaqwa itulah yang jadi penghuni surga, maukah kau jadi isi neraka... tidak, anak yang tidak sholat tak beriman dan durhaka itulah yang jadi isi neraka... hiii takuut".

Terkadang juga guru Wafa memberikan ice breaking agar siswa tidak bosan seperti yang dilakukan oleh bu Yuyun yang memberi aba-aba kepada siswa untuk mengangkat tangannya kedepan "buka tutup buka tutup bertepuk tangan... prok..prok, buka tutup buka tutup tepuk tangan lagi... prok..prok, buka tutup buka tutup mari tersenyum... hi hi, buka tutup buka tutup mari tertawa... ha ha" siswa kembali semangat dan senang lagi untuk belajar. Untuk cerita nabawiyah guru menggunakan fasilitas buku yang ada disekolah.

Pada bagian ini termasuk tahapan tumbuhkan yang bertujuan untuk melibatkan atau menyertakann diri anak agar membuat semangat mengikuti pembelajaran dan membuka sekat antara guru dan anak [8].

### b. Murojaah hafalan dan menambah hafalan baru

Biasanya dalam kegiatan ini guru mengajak anak-anak untuk morajaah hafalan sesuai dengan urutan surat yang harus dibaca, seperti ketika penulis hadir di lokasi, anak-anak diminta murajaah QS. Al-Kafirun dan menambah hafalan 1 ayat pada surat Al-Kautsar. Saat memulai murojaah guru memulai dengan memberi aba-aba "tepek satu kali" anak-anak menjawab "yes", baca surat Al-Kafirun, bismillah... sampai akhir dan untuk menambah hafalan baru bu Amik mengajarkannya perkata dengan diulangi secara berkali-kali kemudian baru digabung satu ayat utuh (Observasi dan Dokumentasi 16 Juni 2023).

Bagian ini merupakan tahapan alami, yaitu mengajak anak untuk bereksplorasi dengan mencoba pengetahuan baru dengan berupaya untuk mencoba secara langsung untuk berlatih membaca Al Quran tahap demi tahap untuk kemudian dilanjutkan membacanya secara komprehensif. Tahapan ini sangat penting karena Ketika anak terlibat dengan materi baru secara bertahap, maka biasanya mereka akan lebih siap untuk menikmati pembelajaran selanjutnya karena mereka merasa ada di dalam konsep pengetahuan tersebut dan tertantang untuk terus melanjutkan pembelajarannya sampai mereka mengerti apa yang mereka dapatkan [11].

#### c. Pemahaman konsep materi

Pada bagian ini guru Wafa menjelaskan materi pokok pembahasan Wafa yang akan disampaikan. Seperti yang dilakukan bu Amik menjelaskan pokok bahasan Wafa jilid 1 halaman 2 mengenai "MATA SAYA KAYA RODA", pertama guru menjelaskan per huruf dari kata "MATA SAYA KAYA RODA", guru menunjuk huruf hijaiyah "MA" kemudian mengucapkan huruf "MA" dengan makharijul huruf yang jelas sampai 3 kali baru kemudian siswa menirukannya, diulangi beberapa kali sampai anak-anak bisa mengucapkan dengan benar baru beralih ke huruf yang selanjutnya, sampai huruf berikutnya juga seperti itu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Amik yang mengatakan bahwa pada saat pemahaman konsep materi, guru memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang, Guru Wafa juga mengerahkan kemampuannya agar siswa paham dan dapat menguasai materi yang diberikan". Ini bagian dari tahap namai yang merupakan tahap yang memberikan kata kunci, konsep, model, atau rumus atas pengalaman yang diperoleh anak. Dalam tahap ini anak dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati [12].

Setelah semua huruf dijelaskan guru dan dirasa siswa sudah bisa, kemudian dilanjutkan Baca Tiru (BT) dengan alat peraga papan tulis yang sudah terdapat tulisan huruf yang ditulis guru Wafa. Guru menunjuk huruf-huruf yang ada di papan dengan stik, guru membaca anak-anak kemudian menirukan, guru membaca kemudian kelompok yang ditunjuk menirukan, seperti itu sampai baris terakhir. Inilah bagian yang selaras dengan tahapan Namai yaitu demonstrasikan yaitu tahap dimana guru memberikan kesempatan anak untuk menunjukkan kemampuannya dan mengajak anak untuk mengidentifikasi semua materi yang sudah diberikan oleh guru selama pembelajaran [11].

#### d. Baca simak

Setelah baca tiru kemudian siswa Baca Simak Privat (BPS) yaitu siswa membaca dan guru menyimak. Guru memanggil siswa secara bergantian untuk mendemonstrasikan dengan konsep baca simak privat, dan yang lainnya menunggu panggilan dari guru bersamaan dengan diberi tugas guru menulis atau murojaah. Anak-anak membaca Wafa sesuai jilid dan halaman masing-masing dan mengumpulkan buku prestasi Al-Qur'an untuk dinilai setelah siswa selesai membaca.

Kegiatan baca simak ini termasuk tahapan ulangi, setelah tadi anak menirukan bacaan guru, sekarang anak-anak membaca secara privat dengan disimak oleh guru. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti waktu itu, pada saat baca simak privat anak-anak bergantian membaca, setelah membaca guru memberi nilai pada kartu prestasi anak [8].

### 3. Tahap Penilaian

(a) penilaian harian Evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempolis dilakukan untuk mengetahui seberapa lama siswa dapat menerima materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Melalui evaluasi dapat dilihat pencapaian standar keberhasilan yang telah ditetapkan untuk setiap kegiatan yang dilakukan. Penilaian ini merupakan kegiatan seorang guru yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi atau pengambilan keputusan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran Al-Quran dengan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempolis dengan penilaian harian dan penambahan buku. Sisi yang dinilai adalah pernyataan. Karena hasil wawancara dengan ibu Amik adalah sebagai berikut: "Penilaian yang dilakukan adalah penilaian harian dengan menuliskan di buku prestasi yang dimiliki masing-masing anak setelah membaca secara langsung dengan guru".

#### b. Penilaian Kenaikan Buku

Pada penilaian kenaikan buku ini dengan ketentuan telah menyelesaikan buku tilawah Wafa guru kelas mengajukan ke koordinator guru Al-Qur'an. Di TKIT Insan Kamil Gempolis yang menjadi koordinator guru Al-Qur'annya adalah bu Amik. Adapun kriteria penilaiannya yaitu: Nilai A: Lancar dengan terjadi kesalahan dalam 1 tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal 3 kali. Nilai B: Lancar dengan terjadi kesalahan maksimal di 3 tempat dan dapat membetulkan sendiri. Nilai C: Melakukan kesalahan lebih dari 3 tempat atau satu kesalahan yang tidak dapat membetulkan sendiri.

Berdasarkan hasil penilaian ini, siswa akan dapat mengasimilasi dan menerima materi yang diberikan. Hasil penerapan metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempolis selama ini sangat baik, siswa mengalami perubahan yang

positif . . . Itu karena guru Wafa mengajar dengan nada main - main dan tidak bosan dengan variasi permainan . . . 4. Tahap Penutup (Doa akhir pelajaran)

Pada bagian ini setelah semua anak-anak membaca Wafa kemudian guru mengajak anak-anak untuk duduk kembali ketempat semula. Bu Amik mengajak anak-anak membaca "shadaqallahul adzim" sebagai ucapan terakhir ketika menyudahi atau menutup sebuah bacaan Al-Qur'an, lalu memberi aba- aba kepada anak-anak "tangan keatas lalu kesamping tangan dilipat siap berdo'a". Kemudian anak-anak membaca surat Al-Asr dan doa kafaratul majelis. Adapun bunyi doa kafaratul majelis yaitu " Subhaanakallaahumma wa bihamdika, asyhadu al-laa ilaaha illaa anta, astaghfiruka, wa atuubu ilaik" lalu dilanjutkan guru memberi salam p[6]nutup dan anak-anak kembali kekelas masing-masing. Bagian ini termasuk tahap rayakan dimana kegiatan untuk menambah hasil belajar dengan asosiasi positif. Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormati usaha, ketekunan dan kesuksesan dengan memberi pujian, bernyanyi bersama, menunjukkan hasil karyanya, dan doa penutup (Tim Wafa, 2014:22)

Berjalannya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa tentunya ada hambatan yang dihadapi oleh ibu guru, hal ini seperti hasil wawancara bersama bu Amik yang menyatakan bahwa: "kendala yang kami alami selama ini yaitu anak-anak terkadang mengalami kebingungan yang dari awal/dari rumah sudah diajarkan huruf hijaiyah secara urut. Sedangkan pembelajaran Wafa tidak urut huruf hijaiyah pada umumnya tetap dari huruf bibir, lidah bagian depan, kulit ujung langit-langit, ujung lidah, tepi lidah, tenggorokan, pangkal hidung, lida bagian tengah, rongga tenggorokan dan mulut, gusi".

Dari hambatan yang dialami ibu Amik, dkk tidak patah semangat untuk mengenalkan r[13]uf Al-Qur'an kepada anak-anak. Ibu Amik menyusun strategi untuk meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan.

## VI. SIMPULAN

Menerapkan Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Wafa di TKIT Insan Kamil Gempol menggunakan langkah-langkah yang diisi, dalam Strategi Quantum 4-aching (TANDUR): Kembangkan, uji, beri nama, buktikan, ulangi, dan rayakan. Metode ini cocok untuk metode belajar anak (visual, auditori dan motorik). Selain itu, metode ini juga mengoptimalkan potensi intelektual anak dalam banyak aspek, sehingga dengan metode ini tercipta suasana pembelajaran

Al Quran lebih hidup, tidak membosankan dan lebih nyaman, sehingga pembelajaran anak lebih menarik. . . Adapun langkah-langkah belajar Al Quran dengan metode Wafa adalah sebagai berikut; Pertama, lagu atau cerita nabawiyah diberikan untuk merangsang semangat anak sebelum masuk ke inti pembelajaran; Kedua, menghafal sereal dan menambah hafalan baru Dalam kegiatan ini, guru meminta anak untuk menghafal urutan membaca huruf; Ketiga, memahami konsep materi Wafa pada bagian ini memperjelas topik bahasan Wafa. Keempat, membaca dan mendengarkan Setelah membaca dan menyalin, siswa membaca dan mendengarkan secara pribadi (BPS); Kelima, doa penutup bagian pelajaran ini, setelah semua siswa selesai membaca Wafa, guru menyuruh anak-anak kembali ke tempat duduk semula. Guru selalu berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak-anak semangat belajar Al-Qur'an.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Rekan-rekan, keluarga, dosen pembimbing, Bapak/Ibu dosen Prodi PGPAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran paada penulisan artikel ini. Tentunya tidak dapat kami sebutkan satu persatu dalam tulisan ini.

## REFERENSI

- [1] I. M. Sari and A. Wirman, "Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-qur'an di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran, Padang," *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 69–78, 2019, doi: 10.51529/ijiece.v4i1.151.
- [2] F. Fauzi, "Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini," *Insa. J. Pemikir. Altern. Kependidikan*, vol. 15, no. 3, pp. 386–402, 2018, doi: 10.24090/insania.v15i3.1552.
- [3] I. Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini," vol. 4, no. 2, pp. 1288–1298, 2020.
- [4] B. F. Ardiansari and D. Dimiyati, "Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 420–429, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i1.926.
- [5] W. A. Singgarani, Z. Arifin, and N. Faturrohman, "Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin

- Al- Qur ' an di SMAIT Harapan Umat Karawang," *Al I'tibar J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, p. 46, 2021.
- [6] D. Dwiyantri, A. Muhamad, and M. R., "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak," *J. Pendidikan, Progr. Stud. Pendidik. Guru Pendidik. anak usia dini FKIP Untan Pontianak*, pp. 1–8, 2016.
- [7] S. Hukamak and S. S. Ummah, "Problematika Guru Dalam Mengajar Al-Qur'an Dengan Metode Wafa Pada Anak Usia Dini," *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 2, no. 2, pp. 71–82, 2022, doi: 10.26740/jp2kgaud.2021.2.2.71-82.
- [8] "110-Article Text-298-1-10-20190408.pdf." .
- [9] F. T. Abdi, D. H. Muhammad, and A. Susandi, "Pengaruh Metode Wafa dan Profesionalisme Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran di TPQ Al-Hidayah," *JPKD Res. Learn. Prim. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 139–148, 2022.
- [10] M. I. Ansari, A. Hafiz, and N. Hikmah, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin," *BADA 'A J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 180–194, 2020, doi: 10.37216/badaa.v2i2.359.
- [11] L. Mufidah, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Metode Wafa di Griya al-Qur'an al-Furqon Ponorogo," *Skripsi*, pp. 1–70, 2016.
- [12] S. Nurkayati, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa Di Mi Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo," *J. Skripsi*, pp. 1–87, 2019, [Online]. Available: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/7786>.

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://download.garuda.ristekdikti.go.id">download.garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	1%
8	Marzuki Ahmad, Dwi Putria Nasution. "Analisis Kualitatif Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Yang Diberi Pembelajaran Matematika Realistik", Jurnal Gantang, 2018 Publication	1%

9	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1 %
10	<a href="http://chasinie.wordpress.com">chasinie.wordpress.com</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://journal.stkipnurulhuda.ac.id">journal.stkipnurulhuda.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %

Exclude quotes  On  
 Exclude bibliography  On

Exclude matches < 1%